

PENGARUH LEVERAGE KEUANGAN TERHADAP TINGKAT AKTIVITAS INVESTASI BANK (Studi Kasus Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)

**Gita Rachma
Deni S**

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Abstract

The main objective of this research was to analyze the correlation between financial leverage and investment activities of the banking. DAR (Debt to Asset Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), and LDER (Long term Debt to Equity Ratio) were the variables that used as the indicator of financial leverage. TATO (Total Asset Turnover) is the variable that used as the indicator of investment activity of the banking. This research was an associative explanation research where the variables had causality characteristic. The sample was banking listed on the Stock Exchange were selected by purposive sampling method. The data used are time series, and is taken from the annual financial statements of the banking years 2012 to 2015. Hypothesis testing is done by the statistical method through analysis of correlation. The results showed that there was indeed a significant correlation between financial leverage and investment activity of the company based on agency theory. The most strength correlation was state in DER had positive and significant correlation to TATO.

Keywords: Financial Leverage, Activity ratios and Correlation.

LATAR BELAKANG

Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan merupakan sektor yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun meskipun sampai saat ini kontribusi sektor perbankan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) masih merupakan yang terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya, krisis ekonomi tahun 1997 masih menyisakan segelintir permasalahan yang membuat pertumbuhan sektor ini bergerak lambat, bahkan Profitabilitas perbankan pada tahun 2014 mengalami tekanan disebabkan penurunan NIM dan kenaikan biaya penghapusan kredit. Laba perbankan turun terlihat dari rasio NIM yang juga turun dari 4,9% pada tahun 2013 menjadi 4,2% pada tahun 2014, selain itu pertumbuhan biaya penghapusan juga meningkat dari 18% di tahun 2013 menjadi 29,5% di tahun 2014 pada periode yang sama. (Totong Sudarto : 2015)

Sepanjang tahun 2014 kinerja ekonomi Indonesia mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Praktis kinerja perbankan pun menurun mengikuti siklus bisnis. Profitabilitas perbankan mengalami perlambatan sejak

tahun 2013, dari puncak pertumbuhan laba yang sempat mencapai rata-rata 25% pada tahun 2012.

KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Teori Agensi

Teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen menekankan bahwa “masalah keagenan yang timbul antara manajer dengan pemegang saham dalam memanfaatkan arus kas bebas dapat diatasi dengan peningkatan utang, dengan harapan persyaratan pelunasan utang yang ketat akan membuat manajemen perusahaan lebih efisien dalam menggunakan faktor – faktor produksi milik perusahaan untuk memproduksi aktiva perusahaan” (Jensen:1986 dalam Sugihen, (2010:13). Pernyataan ini kemudian dikenal sebagai hipotesis arus kas bebas (*free cash flow hypothesis*) yang merupakan pengembangan dari teori keagenan. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan tentunya dapat meningkatkan peluang manajemen perusahaan untuk melakukan berbagai aktivitas perusahaan karena adanya tambahan kas bagi perusahaan yang dapat menimbulkan arus kas bebas. Sehingga dapat diduga bahwa peningkatan utang dapat membuat perusahaan menjadi lebih efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara struktur modal dengan aktivitas investasi, produktifitas, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Fillbeck dan Gorman (2010) menemukan hubungan yang positif antara *leverage* dengan tingkat aktivitas investasi dan 4 produktivitas aktiva. Hal ini berarti sejalan dengan hipotesis arus kas bebas yang telah dijelaskan diatas. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2004) dan Sugihen (2010) yang menyatakan bahwa kebijakan utang (*leverage* keuangan) mempunyai pengaruh negatif terhadap aktivitas investasi perusahaan. Hal ini diperkirakan karena melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar saat krisis ekonomi tahun 1997.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan. (Kasmir, 2015 : 104-106)

a. Bentuk-bentuk rasio keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

1. Pengaruh *Debt Asset Ratio* (DAR) Terhadap Total Asset Turn Over (TATO)

Debt to Asset Ratio. Merupakan perbandingan jumlah seluruh utang perusahaan terhadap kekayaan atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2012) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Zeni Safitri (2010) bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap aktifitas investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

H₁ : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Tingkat Aktifitas Investasi.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Terhadap Total Asset Turn Over (TATO)

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada leverage yang semakin bertambah. Hal ini menyebabkan hak para investor akan semakin bertambah, sehingga akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi total aktiva.

Frendy, Parengkuan, dan Marjam (2011) meneliti tentang *Debt to Equity Ratio* (DER), dan hasil penelitiannya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat aktifitas investasi, hal serupa juga terdapat didalam penelitian yang dilakukan oleh Adek, Budi dan Fery (2003) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa :

H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Tingkat Aktifitas Investasi.

3. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) terhadap Terhadap Total Asset Turn Over (TATO)

Long Term Debt to Equity Ratio (*LTDtER*) merupakan rasio antara jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. (Kasmir : 2012)

Hal diatas di dukung penelitian yang dilakukan oleh Heri Siadari (2012), bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (*LTDtER*) berpengaruh signifikan terhadap tingkat aktifitas investasi, hal ini dipengaruhi jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat, maka hasil yang didapat oleh perusahaan yaitu laba yang tinggi, sehingga mengundang para investor. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa Sehingga dapat disimpulkan bahwa :
 H_3 : *Long Term Debt to Equity Ratio* (*LTDtER*) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Aktivitas investasi (TATO)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Sekelompok, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, Populasi penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2012-2015.

Sampel Penelitian

Penelitian yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. (Jogiyanto:2010)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang merupakan teknik penentuan anggota sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bank – bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
2. Bank – bank umum tersebut telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan.
3. Laporan keuangan periode 2012-2015 pada perusahaan-perusahaan tersebut telah diaudit oleh auditor independen.
4. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki laba bersih selama periode pengamatan.

Variabel dependen (terikat)

Menurut sugiyono (2013), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aktivitas investasi perusahaan. Aktivitas investasi mengacu pada perolehan dan pemeliharaan investasi dengan tujuan menjual produk dan menyediakan jasa, dan untuk tujuan menginvestasikan kelebihan kas. Investasi dalam tanah, bangunan, peralatan, hak legal (paten, lisensi, hak cipta), persediaan, sistem informasi, dan aktiva sejenis adalah untuk menjalankan operasi bisnis perusahaan (Jogiyanto, 2013). Aktivitas investasi perusahaan dapat dilihat pada sisi kiri neraca (aktiva perusahaan). Aktivitas investasi perusahaan dapat diukur melalui rasio aktivitas untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Alat ukur yang digunakan adalah:

Total Asset Turn Over (TATO)

Rasio ini menggambarkan kemampuan operasional perusahaan dalam menjual dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio produktivitas yang rendah menunjukkan terjadinya ketidakefisienan dalam menggunakan asset yang dimiliki (Dr.Kasmir : 2012).

2. Operasionalisasi Variabel

Leverage diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) , *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (*LTDtER*) dengan Tingkat Aktifitas Investasi Bank.

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Dr Kasmir : 2012)

D. Pengukuran Variabel

1. *Debt to Asset Ratio* merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oeminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

Debt to equity ratio adalah instrument untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau asset perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astird, Daminto dan Achmad (2012) bahwa *Debt to Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (*LTDtER*) merupakan rasio antara jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. (Dr Kasmir : 2012)

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long term (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat grafik histogram dari residualnya. Normalitas juga dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Bila nilai signifikan < 0.05 berarti distribusi data tidak normal. Sebaliknya bila nilai signifikan > 0.05 berarti distribusi data normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan cara melihat *normal probability plot*. (Ghazali, 2011: 160)

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan salah satu alat uji asumsi yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tiap-tiap variabel independen dan melalui kolom *collinearity Statistics* pada tabel *Coefficients*, jika nilai VIF ada di sekitaran angka 1 dan nilai *Tolerance* mendekati angka 1, maka tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF melebihi 10 dan jika nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinieritas (Ghazali, 2011: 105-106).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi penelitian menggunakan Durbin Watson (DW).

DW test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi. DW test dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : auto korelasi ($r \neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.

3. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. (Ghozali, 2011: 110)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterosked. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi daa dilihat pada grafik *Scatterplot*. Jika titik-titik dalam rafik menebar tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghazali, 2011: 125).

1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh DAR (X_1), DER (X_2), dan LTDtER (X_3) terhadap TATO (Y). Sugiyono (2010: 277) Rumus analisis regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y (TATO)

X_1 = Debt Asset Ratio (DAR)
 X_2 = Debt to Equity (DER)
 X_3 = Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 e = Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji statistik t

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan uji 2 arah, sebagai berikut :

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel
 - a. Bila t hitung < t tabel , variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Bila t hitung > t tabel, variabel dependen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Berdasarkan profitabilitas

Bila profitabilitas lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap risiko. Sedangkan bila proabilitas lebih kecil daripada 0,05 (α) maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap risiko. (Ghazali, 2011: 98)

b. Uji statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel
 - a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel dependen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan profitabilitas

Bila profitabilitas lebih besar daripada 0,05 (α), maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap beta risiko. Sedangkan bila probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (α) maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap risiko. (Ghazali, 2011: 98)
- c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi Determinasi R^2 adalah mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dalam output SPSS, koefisiensi determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertuku R *Square*, nilai R *Square* dikatakan baik jika diatas 0,05 karena nilai R *Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. (Sugiyono, 2009: 260).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 26 bank dengan mengambil dari masing-masing bank sebanyak 4 tahun laporan keuangan, sehingga keseluruhan sample berjumlah 104 sampel. Sampel tersebut merupakan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO), sedangkan variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 seperti yang tercantum dalam tabel 4.1.

Berdasarkan tabel 4.1., diketahui bahwa terdapat empat variabel penelitian (DAR, DER, LDER, dan TATO) dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 104 sampel. Beberapa penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik diuraikan sebagai berikut.

1. DAR, dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata DAR bank di Indonesia pada tahun yang diamati adalah sebesar 0,8904. Dimana DAR minimum 0,76 dan maksimum sebesar 1,98 dengan standar deviasi DAR sebesar 0,1131.
2. DER, dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata DER bank di Indonesia pada tahun yang diamati adalah sebesar 8,0679. Dimana

DER minimum 0,43 dan maksimum sebesar 15,62 dengan standar deviasi DER sebesar 2,3024.

3. LDER, dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata LDER bank di Indonesia pada tahun yang diamati adalah sebesar 1,4856. Dimana LDER minimum 0,004 dan maksimum sebesar 9,92 dengan standar deviasi LDER sebesar 2,2855.
4. TATO, dari hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata TATO bank di Indonesia pada tahun yang diamati adalah sebesar 0,0361. Dimana TATO minimum 0,0005 dan maksimum sebesar 0,1182 dengan standar deviasi TATO sebesar 0,03611.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Data-data dari variabel dependen dan independen dinyatakan lolos dalam uji normalitas adalah jika *variable standardized Residual* yang terbentuk dari kedua variabel tersebut yang diuji dengan pengujian *Kolmogorv-Smirnov* memperoleh nilai signifikansi $KS > 0,05$ dan grafik Normal plot yang terbentuk mengikuti garis linear. Hasil Output SPSS dari perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Pada tabel 4.2, nilai Sig masih di bawah nilai α yang sebesar 0,05 (Sig < 0,05), hal ini berarti data yang digunakan masih belum normal. Data tidak normal ini juga dapat dilihat pada grafik normal plot pada gambar 4.1. yang terlihat titik-titik data masih jauh dari garis linearnya.

Karena hasil menyatakan data belum normal, maka data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu dilakukan Uji Outlier. Uji Outlier berguna untuk mengetahui data data yang menyimpang terlalu jauh dari sebaran distribusi data. Dalam hal ini data-data yang termasuk ke dalam Outlier akan dihapus. Sehingga hasil akhir jumlah data yang menghasilkan distribusi normal yang sudah normal adalah sebanyak 67 data, atau yang terkoreksi dan dihapuskan sebanyak 37 data.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Faisal Abdullah 2013, "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Raja Wali pers
Jakarta
- Tandelilim, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Kanisius: Yogyakarta.
- Jogiyanto Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh.
Yogyakarta : BPF.
- Imam Ghozali, (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*
22. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*
(Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugihen, Syafruddin, 2010. "Pengaruh Struktur Modal terhadap
Produktivitas Aktiva, kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Industri
Terbuka di Indonesia", *Disertasi*, Jurusan Manegement Fakultas Ekonomi,
Universitas Airlangga, Surabaya.
- Fidayah Elnisyah (2014), "Pengaruh current ratio, quick ratio, debt ratio, debt to
equity ratio dan inventory turnover terhadap return on investment pada
perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia
periode 2010-2012". Jurnal, : Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- HeriFrando 2012, "Hubungan leverage keuangan terhadap tingkat aktifitas
investasi perusahaan food dan beverage" *Disertasi*, Jurusan akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- BEI, "Laporang Keuangan Perusahaan Food and Beverages Tahun 2009-
2013" dari <http://www.idx.co.id>
- Fahmi (2013) "Analisis Laporan Keuangan". Bandung: Alfabeta
- Harahap S Sofyan (2009), "Analisis kritis Laporan Keuangan". Jakarta: Raja
Grafindo Persada.
- Imam Ghojali (2011), "Apikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS".
Semarang : BP Universitas Diponegoro
- Irhansyah (2013), "Analisis pengaruh aktivitas dan solvabilitas terhadap
profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI".
Jurnal, Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Jumingan (2011) "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta Bumi Aksara
- Kasmir (2010) "Bank dan Lembaga Keuangan lainnya", Jakarta: : Raja Wali pers
Jakarta
- Kasmir (2010) "Bank dan Lembaga Keuangan lainnya", Jakarta: Raja Wali pers
Jakarta.
- Fillbeck dn R.F Gorman, 2001. "The relationship between Productivity and
Leverage", *internet publication*, Miami University, Ohio.